

# PENGARUH ATTITUDE TOWARDS ENTREPRENEURSHIP, SUBJECTIVE NORMS, DAN PERCEIVED BEHAVIOURAL CONTROL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

**Ayi Syabani<sup>1</sup>, Dwi Retno Utari<sup>2</sup>, Fazar Nuriansyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>ayisyabani@upi.edu, <sup>2</sup>dwiretnou492@upi.edu, <sup>3</sup>fazar@upi.edu

## Abstract

This research is motivated by Indonesia's low Global Entrepreneurship Index, which ranked 90th out of 137 countries worldwide in 2018. This situation is particularly concerning as other countries within the same ASEAN region are positioned more favorably than Indonesia. The study aims to investigate the influence of Attitude Towards Entrepreneurship, Subjective Norms, and Perceived Behavioral Control on entrepreneurial intention. The research employs a survey research method, with the population and sample being students of the Economics Education program at the Faculty of Economics and Business Education, Indonesia University of Education. The data analysis technique utilized is multiple linear regression. The findings of this research indicate that: (1) Attitude Toward Entrepreneurship positively influence Entrepreneurial Intention; (2) and Subjective Norms Perceived Behavioral Control positively influence Entrepreneurial Intention; (3) Perceived Behavioral Control does not affect Entrepreneurial Intention; (4) Attitude Towards Entrepreneurship, Subjective Norms, and Perceived Behavioral Control collectively have a positive impact on Entrepreneurial Intention.

**Keywords:** *Entrepreneur Intention, Attitude Towards Entrepreneurship, Subjective Norms, Perceived Behavioural Control.*

## Pendahuluan

Keadaan ketenagakerjaan Indonesia pada Agustus 2023 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kalangan lulusan Diploma I/II/III dan Diploma IV/S1/S2/S3 terbilang cukup tinggi. Data statistik menunjukkan bahwa TPT mengalami peningkatan dari Agustus 2022 sebesar 0,20% untuk lulusan Diploma I/II/III menjadi 4,79% dan 0,38% untuk lulusan Diploma IV/S1/S2/S3 menjadi 5,18% (BPS, 2023). Ketidaksesuaian antara ketersediaan lapangan kerja dan jumlah lulusan perguruan tinggi menciptakan keadaan sulit bagi para pencari kerja, terutama di kalangan lulusan sarjana dan diploma.

Pernyataan Menteri Tenaga Kerja (Menaker) RI, Ida Fauziyah, menguatkan permasalahan ini. Menurutnya, sekitar 12% pengangguran di Indonesia saat ini didominasi oleh lulusan sarjana dan diploma. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama pendidikan formal belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Perlu adanya solusi inovatif untuk mengatasi ketidaksesuaian ini dan menciptakan peluang bagi lulusan untuk lebih mandiri, salah satunya dapat melalui kewirausahaan.

Global Entrepreneurship Index Indonesia menunjukkan kondisi kewirausahaan Indonesia yang terbilang kurang baik. Global Entrepreneurship Index Indonesia menempati peringkat ke-90 dari 137 negara pada tahun 2018. Negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, Filipina, dan Vietnam yang masing-masing berada di peringkat 27, 53, 58, 71, 84, dan 87 (GED, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tantangan untuk dapat meningkatkan iklim kewirausahaan. Indeks kewirausahaan Indonesia yang hanya 21% pada 2018 mencerminkan rendahnya tingkat keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan di masyarakat. Peningkatan indeks kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan penciptaan lebih banyak wirausaha, tetapi juga mengenai peningkatan sikap

DOI: 10.33603/ejpe.v12i1.38

*This is an open access article under the CC-BY-SA license*



dan kesiapan individu untuk menjalankan usaha mereka sendiri. Penelitian Piperopoulos (2012) dengan hasil bahwa niat dan aspirasi kewirausahaan mahasiswa memburuk selama masa studi tahun ke-4 di universitas. Perlu dipahami lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, terutama di kalangan mahasiswa yang merupakan sumber daya manusia potensial di masa depan.

The Theory of Planned Behaviour oleh Ajzen (1987) dapat dijadikan landasan untuk memahami faktor-faktor yang memotivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Teori ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana sikap individu untuk melakukan suatu tindakan atau dalam hal ini niat untuk berwirausaha. Theory of planned behaviour menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu diprediksi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan. Sikap terhadap perilaku mencerminkan evaluasi individu terhadap suatu perilaku, apakah sikap tersebut positif atau negatif. Sikap ini dibentuk oleh keyakinan individu tentang konsekuensi dari perilaku tersebut dan nilai-nilai yang melekat. Kemudian, norma subjektif mencerminkan sejauh mana individu merasa bahwa tekanan sosial dapat menggerakkan atau bahkan menentang perilaku tertentu. Norma subjektif mencakup keyakinan individu tentang apa yang dianggap penting oleh orang-orang disekitarnya dan sejauh mana individu menerima pandangan orang lain dari perilaku tertentu. Kendali perilaku yang dirasakan mencerminkan sejauh mana individu dapat mengendalikan perilaku tertentu. Kendali perilaku yang dirasakan mencakup keyakinan dari individu yang bersangkutan tentang kemampuannya dalam mengatasi hambatan atau kendala yang mungkin muncul dalam melakukan suatu perilaku.

Seseorang yang memiliki sikap positif dalam memulai bisnis, biasanya mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang disekelilingnya, dan percaya bahwa mereka mempunyai kendali atas perilaku tersebut. Kemudian, mereka juga cenderung memiliki niat yang kuat untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan. Selanjutnya, niat tersebut nantinya akan menjadi prediktor perilaku aktual, yakni mulai membangun usaha bisnis dan mengembangkannya.

Penelitian Maheshwari (2021) menunjukkan bahwa *Attitude Towards Entrepreneurship*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioural Control* dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Penelitian Carla (2023) dan Sagoe (2023) menunjukkan bahwa *Attitude Towards Entrepreneurship* dan *Perceived Behavioural Control* dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Namun, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa *Subjective Norms* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (Carla, 2023; Miranda, 2017; Sagoe, 2023). Penelitian Miranda (2017) juga menemukan bahwa *perceived behaviour control* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, penelitian Cahyono (2014) dan Ermawati (2017) menunjukkan hasil bahwa *Attitude Towards Entrepreneurship* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengkaji terkait bagaimana *Attitude Towards Entrepreneurship*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioural Control* dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk itu peneliti ingin menguji hipotesis apakah *Attitude Towards Entrepreneurship*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioural Control* dapat berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

## **Metode Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha sebagai variabel terikat, sementara *Attitude Towards Entrepreneurship*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioural Control* sebagai variabel bebas. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh, yaitu suatu teknik dalam penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel atau dapat disebut sensus. Berdasarkan hal itu, mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis regresi ganda digunakan dalam penelitian ini untuk menggali hubungan dan pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Adapun proses pengumpulan data dilakukan melalui survei terstruktur. Data yang sudah terkumpul nantinya akan dianalisis dengan regresi ganda untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen secara bersama-sama maupun individu berkontribusi terhadap variabel dependen.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak variabel pengganggu atau residual dalam model regresi (model regresi berdistribusi normal atau tidak). Penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorv-Sirminov* dengan bantuan software SPSS 25 untuk uji normalitas. Hasil uji *One-Sample Kolmogorv-Sirminov* menunjukkan Asymp. Sig sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 atau dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui gambaran hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance sebesar 0,497 untuk *Attitude Towards Entrepreneurship*, 0,525 untuk *Subjective Norms* dan 0,561 untuk *Perceived Behavioural Control* dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,1. Kemudian diperoleh nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,730. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *White*. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini menunjukkan nilai R Square sebesar 0,082. Berdasarkan R Square tersebut, dapat diperoleh nilai *Chi Square* sebesar  $0,082 \times 83 = 6,806$ . Penentuan *Chi Square* tabel dilihat dari taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $df = 9 - 1 = 8$ ). Berdasarkan hal tersebut diperoleh *Chi Square* tabel sebesar 15,507. *Chi Square* hitung ( $6,806 < Chi Square$  tabel (15,507)). Dengan begitu, penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **Gambaran Umum Intensi Berwirausaha**

Intensi Berwirausaha diukur berdasarkan standar pembandingan dengan skor kriteria

yang dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB UPI dibagi menjadi 3 kategori. Untuk kategori rendah yaitu skor dengan rentang  $0 < 9$ , Kategori sedang yaitu skor dengan rentang  $9 \leq 0 \leq 15$  dan kategori tinggi yaitu skor dengan rentang  $0 > 15$

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB UPI masuk ke dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang memiliki Intensi Berwirausaha yang tinggi yaitu 59%. Sedangkan 37,3% terkategori sedang dan 3,6% terkategori rendah.

### **Gambaran Umum *Attitude Towards Entrepreneurship***

*Attitude Towards Entrepreneurship* diukur berdasarkan standar pembandingan dengan skor kriterium yang dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB UPI dibagi menjadi 3 kategori. Untuk kategori rendah yaitu skor dengan rentang  $0 < 7$ , Kategori sedang yaitu skor dengan rentang  $7 \leq 0 \leq 11$  dan kategori tinggi yaitu skor dengan rentang  $0 > 11$

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan bahwa *Attitude Towards Entrepreneurship* mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB UPI masuk ke dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang memiliki *Attitude Towards Entrepreneurship* yang tinggi yaitu 66,4%. Sedangkan 28,9% terkategori sedang dan 4,8% terkategori rendah.

### **Gambaran Umum *Subjective Norms***

*Subjective Norms* diukur berdasarkan standar pembandingan dengan skor kriterium yang dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB UPI dibagi menjadi 3 kategori. Untuk kategori rendah yaitu skor dengan rentang  $0 < 9$ , Kategori sedang yaitu skor dengan rentang  $9 \leq 0 \leq 15$  dan kategori tinggi yaitu skor dengan rentang  $0 > 15$

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan bahwa *Subjective Norms* mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB UPI masuk ke dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang memiliki *Subjective Norms* yang tinggi yaitu 73,5%. Sedangkan 22,9% terkategori sedang dan 3,6% terkategori rendah.

### **Gambaran Umum *Perceived Behavioural Control***

*Perceived Behavioural Control* diukur berdasarkan standar pembandingan dengan skor kriterium yang dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB UPI dibagi menjadi 3 kategori. Untuk kategori rendah yaitu skor dengan rentang  $0 < 7$ , Kategori sedang yaitu skor dengan rentang  $7 \leq 0 \leq 11$  dan kategori tinggi yaitu skor dengan rentang  $0 > 11$

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan bahwa *Perceived Behavioural Control* mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB UPI masuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang memiliki *Perceived Behavioural Control*

yang sedang yaitu 49,4%. Sedangkan 41% terkategori tinggi dan 9,6% terkategori rendah.

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Attitude Towards Entrepreneurship* (X1), *Subjective Norms* (X2) dan *Perceived Behavioural Control* (X3) terhadap variabel dependen yaitu Intensi Berwirausaha (Y). Hasil analisis data yang dibantu dengan *software* SPSS 25 disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel Hasil Analisis Data**

Model	R <sup>2</sup>	Std. Error	F	t sig.
	.864 <sup>a</sup>	.747	7,855 <sup>7</sup>	.000
(Constant)	.722	.965	748	.457
<i>Attitude Towards Entrepreneurship</i>	.799	.106	.542 <sup>7</sup>	.000
<i>Subjective Norms</i>	.221	.074	.010 <sup>3</sup>	.004
<i>Perceived Behavioural Control</i>	.172	.104	.644 <sup>1</sup>	.104

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi sebagai berikut.

- 1) Terdapat persamaan regresi dari konstanta sebesar 0,722. Kemudian koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 0,799, X<sub>2</sub> sebesar 0,221 dan X<sub>3</sub> sebesar 0,172. Kemudian persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut

$$Y = 0,722 + 0,799X_1 + 0,221X_2 + 0,172X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dikatakan bahwa nilai konstanta sebesar 0,722 menunjukkan bahwa *Attitude Towards Entrepreneurship* (X<sub>1</sub>), *Subjective Norms* (X<sub>2</sub>) dan *Perceived Behavioural Control* (X<sub>3</sub>) bernilai 0, maka nilai intensi berwirausaha sebesar 0,722. Koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 0,799 menunjukkan bahwa apabila *Attitude Towards Entrepreneurship* meningkat sebesar 1 satuan maka intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,799 atau 79,9%. Koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar 0,221 menunjukkan bahwa apabila *Subjective Norms* meningkat sebesar 1 satuan maka intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,221 atau 22,1%. Koefisien regresi X<sub>3</sub> sebesar 0,172 menunjukkan bahwa apabila *Perceived Behavioural Control* meningkat sebesar 1 satuan maka intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,172 atau 17,2%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan

bahwa variabel *Attitude Towards Entrepreneurship* berpengaruh lebih besar dibanding variabel lain terhadap intensi berwirausaha.

- 2) Nilai R Square didapat sebesar 0,747 atau 74,7%. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa *Attitude Towards Entrepreneurship* ( $X_1$ ), *Subjective Norms* ( $X_2$ ) dan *Perceived Behavioural Control* ( $X_3$ ) memiliki pengaruh sebesar 74,7% terhadap intensi berwirausaha sementara 25,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.
- 3) Pengujian hipotesis secara simultan (Uji-F) ditunjukkan dengan taraf signifikansi 5%. Diperoleh nilai F hitung (77,855) > dari F tabel (2,722) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa *Attitude Towards Entrepreneurship* ( $X_1$ ), *Subjective Norms* ( $X_2$ ) dan *Perceived Behavioural Control* ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
- 4) Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) ditunjukkan dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Variabel *Attitude Towards Entrepreneurship* diperoleh t hitung (7,542) > t tabel (1,664) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Lalu untuk variabel *Subjective Norms* diperoleh t hitung (3,010) > t tabel (1,664) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Sementara itu untuk variabel *Perceived Behavioural Control* diperoleh nilai t hitung (1,644) < t tabel (1,664) dengan nilai signifikansi sebesar 0,104. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Attitude Towards Entrepreneurship* dan *Subjective Norms* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, sedangkan variabel *Perceived Behavioural Control* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

### **Pengaruh *Attitude Towards Entrepreneurship* terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan dari hasil uji dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif *Attitude Towards Entrepreneurship* terhadap Intensi Berwirausaha. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Ketika mahasiswa memiliki *Attitude Towards Entrepreneurship* atau sikap terhadap kewirausahaan yang tinggi maka intensi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa tersebut akan tinggi pula. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan pada penelitian sebelumnya (Boubker, 2021; Carla, 2023; Sagoe, 2023; Shah, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa sikap terhadap kewirausahaan yang dirasakan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini berhubungan dengan teori utama yang diperkenalkan oleh Ajzen (2005:134), yaitu Theory of Planned Behaviour, yang menyatakan bahwa intensi dipengaruhi oleh faktor pribadi, seperti sikap. Azwar (2016:87) menjelaskan bahwa sikap dapat dianggap sebagai respons evaluatif. Respons evaluatif mengindikasikan bahwa bentuk reaksi yang diidentifikasi sebagai sikap muncul sebagai hasil dari proses evaluasi individu terhadap stimulus, yang diekspresikan dalam bentuk penilaian baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan. Penilaian ini kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2016:87). Dalam konteks ini, objek sikap adalah sikap terhadap berwirausaha. Oleh karena itu, ketika seseorang menunjukkan respons evaluatif yang bersifat positif terhadap kewirausahaan, dapat menghasilkan niat berwirausaha pada individu tersebut. Dengan kata lain, mahasiswa yang menunjukkan respons evaluatif positif terhadap kewirausahaan dapat mengembangkan niat berwirausaha.

Penelitian ini juga menemukan bahwa jawaban mahasiswa mengenai ketertarikan memulai bisnis apabilamemiliki kesempatan dan sumber daya menjadi item dengan nilai

tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB UPI tertarik dan memiliki minat untuk memulai dan menjalankan bisnisnya sendiri. Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Attitude Towards Entrepreneurship* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB UPI termasuk dalam kategori tinggi terhadap intensi berwirausaha. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa *Attitude Towards Entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

### **Pengaruh *Subjective Norms* terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif *Subjective Norms* terhadap intensi berwirausaha. Ketika mahasiswa memiliki *Subjective Norms* atau norma subjektif yang mendukung, maka intensi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa tersebut akan tinggi pula. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya (Maheshwari, 2021; Shah, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa norma subjektif yang dirasakan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha.

Selaras dengan teori utama, yaitu *Theory of Planned Behavior* yang dikenalkan oleh Ajzen (2005:124), disampaikan bahwa norma subjektif merupakan fungsi yang berakar pada keyakinan yang disebut sebagai *normative belief*. *Normative belief* merujuk pada keyakinan mengenai persetujuan atau ketidaksetujuan yang berasal dari referen atau individu dan kelompok yang memiliki pengaruh signifikan bagi individu (*significant others*), seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja, atau orang lain terhadap suatu niat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang mendapatkan dukungan yang kuat dari *significant others*, maka akan muncul niat dan keyakinan dalam diri individu tersebut untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha.

Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa item-item *Subjective Norms* termasuk dalam kategori tinggi. Dengan kata lain, mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB UPI memiliki lingkungan yang mendukung apabila mahasiswa tersebut berniat dalam membuat bisnis. Dukungan dari lingkungan (*significant others*) seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja, atau individu lainnya memegang peranan krusial dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Hal ini karena norma subjektif mencakup bentuk dukungan tersebut, khususnya dalam konteks dukungan untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Dengan adanya dukungan dari lingkungan tersebut maka intensi berwirausaha dari seseorang akan meningkat.

### **Pengaruh *Perceived Behavioural Control* terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan dari hasil uji dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Perceived Behavioural Control* terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketika mahasiswa memiliki *Perceived Behavioural Control* atau kontrol perilaku baik itu tinggi maupun rendah maka tidak akan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya (Miranda, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Perceived Behavioural Control* yang dimiliki tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

*Perceived Behavioural Control* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan Intensi Berwirausaha. Temuan ini, yang bertentangan dengan model *Theory of Planned Behaviour*, sebelumnya telah diidentifikasi oleh Piperopoulos (2015) dan dapat dijelaskan dengan fakta bahwa dalam situasi tertentu, meskipun individu mungkin merasa memiliki tingkat kendali yang tinggi, hal ini tidak selalu selaras untuk menjadi niat yang lebih kuat

untuk berwirausaha. Meskipun *Perceived Behavioural Control* menunjukkan para akademisi merasa mereka memiliki kesiapan untuk mengubah aspirasi kewirausahaan mereka menjadi kenyataan, namun mereka memandang perilaku wirausaha dari perspektif apa yang dapat dilakukan dibandingkan dengan apa yang seharusnya dilakukan. Dengan demikian, hal tersebut mempengaruhi sejauh mana *Perceived Behavioural Control* dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan Intensi Berwirausaha.

Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa tingkat *Perceived Behavioural Control* pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB UPI terkategori sedang terhadap intensi berwirausaha. Namun, *Perceived Behavioural Control* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Ajzen (1975) mengungkapkan bahwa variabel *Perceived Behavioural Control* atau persepsi kendali perilaku mengukur sejauh mana seseorang meyakini atau merasa memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu tindakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel kendali perilaku ini mencakup keyakinan individu terhadap kekuatan faktor eksternal dan internal yang dapat memfasilitasi perilaku tersebut. Berdasarkan temuan, dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB UPI belum terlalu meyakini ataupun merasa memiliki kompetensi untuk memulai atau menjalankan suatu bisnis. Sehingga *Perceived Behavioural Control* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Attitude Towards Entrepreneurship* ( $X_1$ ), *Subjective Norms* ( $X_2$ ) Dan *Perceived Behavioural Control* ( $X_3$ ) terhadap Intensi Berwirausaha ( $Y$ ) maka didapatkan simpulan bahwa gambaran umum mengenai *Attitude Towards Entrepreneurship* ( $X_1$ ), *Subjective Norms* ( $X_2$ ) dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FPEB UPI berada dalam kategori tinggi sedangkan *Perceived Behavioural Control* ( $X_3$ ) berada dalam kategori sedang. Hasil uji juga menunjukkan bahwa *Attitude Toward Entrepreneurship* ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif terhadap Intensi Berwirausaha ( $Y$ ). Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh variabel *Subjective Norms* ( $X_2$ ) yang juga berpengaruh secara positif terhadap Intensi Berwirausaha ( $Y$ ). Namun, berbeda dengan dua variabel sebelumnya, ditemukan bahwa variabel *Perceived Behavioural Control* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha ( $Y$ ). Selain itu, *Attitude Towards Entrepreneurship* ( $X_1$ ), *Subjective Norms* ( $X_2$ ) dan *Perceived Behavioural Control* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha ( $Y$ ).

### **Referensi**

- Ajzen, I. (1987). Attitudes, Traits, and Actions: Dispositional Prediction of Behavior in Personality and Social Psychology. *Elsevier*, 20, 1–63.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. Open University Press.
- Ajzen, I., & F. M. (1975). Belief, Attitude, Intention, and Behaviour: An Introduction to Theory and Research. *Addison-Wesley*.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya) (2nd ed.)*. Pustaka Pelajar.

- Boubker, O., A. M., & O. A. (2021). Entrepreneurship Education Versus Management Students' Entrepreneurial Intentions: A PLS-SEM Approach. *The International Journal of Management Education*, 19(1).
- BPS. (2023). *Berita Resmi Statistik No. 77/11/Th. XXVI*.
- Cahyono, A. E. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Melalui Variabel Intervening Teori Perilaku Terencana Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 251–262.
- Carla, D. M., et. al. (2023). Entrepreneurial Intention of Sports Students in The Higher Education Context - Can Gender Make a Difference? *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 23.
- Ermawati, N., S. E., & P. P. E. (2017). Pengaruh Need for Achievement Dan Locus of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas XII SMK Negeri Se Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66–74.
- GEDI. (2018). *Global Entrepreneurship Index*. <http://thegedi.org/global-entrepreneurship-and-development-index/>
- Maheshwari, G. (2021). Factors Influencing Entrepreneurial Intentions the Most for University Students in Vietnam: Educational Support, Personality Traits or TPB Components? *Education + Training*, 63, 1138–1153.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ET-02-2021-0074>
- Miranda, F. J., C.-M. A., & R. S. (2017). Academic Entrepreneurship in Spanish Universities: An Analysis of The Determinants of Entrepreneurial Intention. *European Research on Management and Business Economics*, 23(2), 113–122.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.01.001>
- Piperopoulos, P. (2012). Could Higher Education Programmes, Culture and Structure Stifle the Entrepreneurial Intentions of Students? *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19(3), 461–483.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/14626001211250162>
- Piperopoulos, P., & D. D. (2015). Burst Bubbles or Build Steam? Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intentions. *Journal Of Small Business Management*, 53(4), 970–985.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jsbm.12116>
- Sagoe, C. D., et. al. (2023). Facilitators of Tertiary Students' Entrepreneurial Intentions: Insights for Lesotho's National Entrepreneurship Policy. *Heliyon*, 9(6).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17511>
- Shah, I. A., A. S. & J. S. (2020). The Moderating Role of Entrepreneurship Education in Shaping Entrepreneurial Intentions. *Economic Structures*, 9(19).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40008-020-00195-4>.